

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.² Oleh karena itu pendidik dituntut kreatif dan bekerja keras dalam mendidik para siswa agar tujuan dalam pendidikan bisa tercapai.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Definisi belajar dalam kamus besar bahasa

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1

² Ngalimun, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017), 13.

Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa, pembelajaran terjadi ketika kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan secara alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara, tetapi lebih karena reaksi dan situasi yang dihadapi. Hakekat pembelajaran adalah mengasah atau melatih moral kepribadian manusia, meskipun juga ada aspek fisiknya.⁴

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar dan mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi

³ Ibid., 11.

⁴ Ibid., 12.

sangat tergantung kepada kelancaran interaksi antara guru dengan siswanya.⁵

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.⁶ Tugas guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sampai tuntas sehingga siswa memahaminya. Satu hal yang penting adalah guru dianggap orang yang paling pintar oleh siswanya. Oleh karena itu guru memerlukan persiapan yang matang agar dapat menyampaikan materi sebaik-baiknya. Salah satu yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran.⁷

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut para ahli:⁸

1. AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 1.

⁶ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁷ Mulyana AZ, *Rahasia menjadi Guru Hebat* (Jakarta : PT. Grasindo, 2010), 2.

⁸ Syafruddin Nurdin & Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), 119.

2. Heinich, dan kawan-kawan menjelaskan bahwa istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.
3. Gane dan Briggs, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.
4. Menurut Briggs, berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Misalnya: buku, film, kaset, dll.

Dari pengertian di atas dapat diartikan media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apa pun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran. Levie dan Levie yang mereviu hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.⁹

⁹ Ibid., 120.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu, media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran di samping komponen-komponen yang lain seperti metode, materi, sarana dan prasarana, karakteristik dan lingkungan peserta didik, kemampuan guru, dan lain sebagainya. Pemakaian atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik atau siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹⁰

Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Masalah tersebut tidak hanya berasal dari peserta didik, namun juga dapat berasal dari komponen-komponen yang lain, tidak terkecuali guru. Bahkan, terkadang masalah-masalah yang muncul dalam

¹⁰ Ibid.

kelas bersifat kompleks, sehingga menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran.¹¹

Keberlangsungan proses pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana guru mengawali kegiatan pembelajaran. Jika guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan biasa saja tanpa ada sesuatu yang dapat membuat peserta didik untuk ingin mengikuti pembelajaran selanjutnya, maka jelas hasilnya pun tidak akan maksimal. Peserta didik dan guru seolah hanya menggugurkan kewajiban saja, tanpa ada suatu upaya untuk benar-benar melakukan sesuatu yang membawa hasil, sehingga dalam hal ini peserta didik termotivasi atau tidak dalam mengikuti pelajaran, bukan dianggap sebagai suatu masalah bagi guru. Padahal motivasi adalah modal awal peserta didik untuk meraih prestasi belajarnya.¹²

Agar proses belajar dapat efektif perlu juga disesuaikan dengan tipe atau gaya belajar peserta didik. Karena setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dan tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang dipengaruhi oleh pembawaan, pengalaman, pendidikan, dan riwayat perkembangannya.¹³

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki secara umum dikenal tiga macam gaya belajar, yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Belajar

¹¹ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya* (Yogyakarta : Araska, 2017), 1.

¹² Ibid., 28.

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), 227.

visual adalah belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, sedangkan kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.¹⁴

1. Ciri gaya belajar visual adalah: ¹⁵
 - a) Rapi dan teratur
 - b) Berbicara dengan cepat
 - c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
 - d) Teliti terhadap detail
 - e) Mengingat dengan mudah apa yang dilihat
 - f) Mempunyai masalah dengan instruksi lisan
 - g) Tidak mudah terganggu dengan suara gaduh
 - h) Pembaca cepat dan tekun
 - i) Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - j) Lebih suka metode demonstrasi daripada ceramah
 - k) Bila menyampaikan gagasan sulit memilih kata
 - l) Penampilan sangat penting.
2. Ciri gaya belajar auditorial adalah: ¹⁶
 - a) Bicara pada diri sendiri saat bekerja
 - b) Konsentrasi mudah terganggu dengan suara ribut
 - c) Senang suara keras ketika membaca
 - d) Sulit menulis tapi mudah bercerita

¹⁴ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung : Kaifa, 2001), 113.

¹⁵ Ibid., 116

¹⁶ Ibid., 118

- e) Pembicara yang fasih
 - f) Sulit belajar dalam suasana bising
 - g) Lebih suka musik daripada lukisan
 - h) Bicara dalam irama yang terpola
 - i) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca buku humor
 - j) Mudah menirukan nada, irama dan warna suara.
3. Adapun ciri gaya belajar kinestetik adalah: ¹⁷
- a) Berbicara dengan perlahan
 - b) Menanggapi perhatian fisik
 - c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian
 - d) Banyak bergerak dan selalu berorientasi pada fisik
 - e) Menggunakan jari sebagai penunjuk dalam membaca
 - f) Banyak menggunakan isyarat tubuh
 - g) Tidak bisa duduk diam dalam waktu lama
 - h) Menyukai permainan yang menyibukkan
 - i) Selalu ingin melakukan sesuatu
 - j) Tidak mudah mengingat letak geografi.

Pengertian tentang nabi adalah nabi boleh menyampaikan wahyu yang diterimanya tetapi tidak punya kewajiban atas umat tertentu atau wilayah tertentu. Sementara, kata "rasul" berasal dari kata *risala* yang berarti penyampaian. Karena itu, para rasul setelah lebih dulu diangkat

¹⁷ Ibid., 118

sebagai nabi, bertugas menyampaikan wahyu dengan kewajiban atas suatu umat atau wilayah tertentu.¹⁸

Dalam proses pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama Islam khususnya tentang materi mengenal nabi dan rasul masih banyak guru yang belum menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terus menerus karena dapat menjadikan kurang tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Melihat hal ini penulis tertarik membuat dan meneliti tentang media pembelajaran PAI yang cocok dan relevan yang akan dijadikan guru dalam proses belajar mengajar maka peneliti akan mengkaji dalam judul tesis “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Nabi dan Rasul Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelusuran latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh penjelasan yang lebih jelas tentang permasalahan dalam penelitian ini, berikut peneliti merumuskan dalam rumusan-rumusan yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PAI materi nabi dan rasul siswa kelas III di SD Muhammadiyah Manyar Gresik?

¹⁸ M. Ainun Najid & M. Syaifuddin, *Pendidikan Al-Islam SD/MI Muhammadiyah kelas III* (Surabaya : Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2016), 19.

2. Bagaimana motivasi belajar pembelajaran PAI materi nabi dan rasul siswa kelas III di SD Muhammadiyah Manyar Gresik?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran PAI materi nabi dan rasul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi permasalahan atau perumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran PAI materi nabi dan rasul siswa kelas III di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pembelajaran PAI materi nabi dan rasul siswa kelas III di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.
3. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran PAI materi nabi dan rasul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian pengembangan media pembelajaran,

menyadari betapa pentingnya media pembelajaran yang mendekati pertimbangan konseptual, serta kultur yang berkembang di dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai sebuah hasil karya institusi pendidikan yang akan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru pendidikan Agama Islam supaya dapat menerapkan strategi media pembelajaran agar menyenangkan, kreatif, dan mudah dipelajari.
- b. Bagi peneliti dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya keilmuan dalam pengembangan media pembelajaran siswa.
- c. Bagi siswa diharapkan bisa memahami dengan mudah dan cepat agar pembelajaran bisa tuntas dan menyenangkan.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang hampir sama.

E. Definisi Istilah Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang bersifat bias, maka penulis mencoba menegaskan berbagai istilah yang dipakai dalam tesis ini.

1. Media pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran.¹⁹

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁰

3. Nabi dan Rasul

Nabi adalah seseorang hamba Allah yang diberikan wahyu untuk dirinya sendiri. Sedangkan rasul adalah seseorang hamba Allah yang diberikan wahyu untuk disampaikan kepada umatnya.²¹

4. Meningkatkan

Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, dan pengalaman.²²

¹⁹ Syafruddin Nurdin & Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), 120.

²⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

²¹ M. Ainun Najid & M. Syaifuddin, *Pendidikan Al-Islam SD/MI Muhammadiyah kelas III* (Surabaya : Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2016), 19.

²² Kamus besar bahaasa Indonesia (KBBI)

5. Motivasi belajar

Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik.²³

6. Siswa kelas III

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Maksudnya adalah seorang siswa atau murid yang datang ke suatu lembaga pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan tingkat dasar.²⁴

7. SD Muhammadiyah Manyar Gresik

SD Muhammadiyah Manyar Gresik adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Majelis Pendidikan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Perumahan Pongangan Indah dan juga sebagai tempat dalam penelitian ini.²⁵

²³ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya* (Yogyakarta : Araska,2017), 41.

²⁴ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> (7 April 2019)

²⁵ Buku profil SD Muhammadiyah Manyar Gresik

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan tesis ini disusun meliputi bab dan sub bab yang terdiri:

Bab pertama pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pembahasan diarahkan pada penelitian terdahulu, kajian teori tentang media pembelajaran beserta jenis dan fungsinya, pengembangan media pembelajaran, dasar pertimbangan dalam pemilihan media, pendidikan agama Islam materi nabi dan rasul (kisah teladan), motivasi belajar siswa.

Bab ketiga dikupas tentang langkah-langkah penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, perencanaan desain produk, validasi desain, dan teknik analisis data.

Bab keempat digunakan oleh penulis untuk penyajian hasil penelitian dan pembahasan, desain awal produk, hasil pengujian pertama, revisi produk, hasil pengujian, penyempurnaan produk, dan pembahasan produk dari penelitian tersebut.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran penggunaan.